

PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB PKK KANYORAN

Oleh: KAMSIAH

Dosen Pembimbing : Fitria Nur Hasanah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026

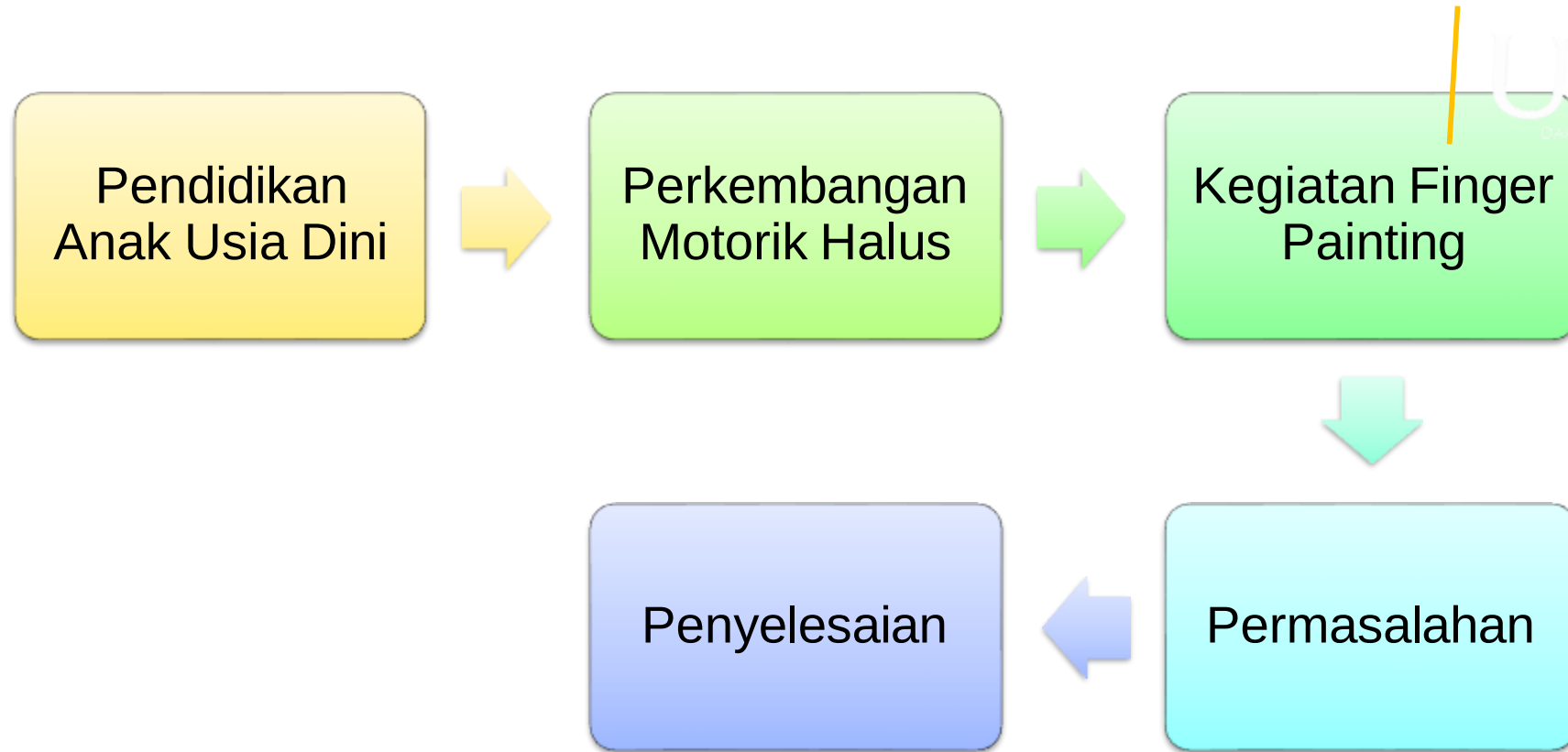


BAB I

PENDAHULUAN



Latar Belakang



Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian Jumriatin dan Laode Anhusadar di kelompok B

Kajian Pustaka

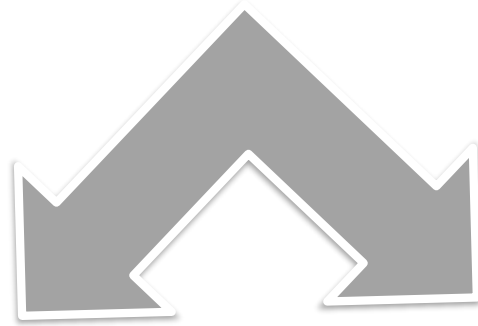
Pendidikan Anak Usia Dini	Perkembangan Motorik Halus	Kegiatan Finger Painting	Permasalahan	Penyelesaian
▪ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembinaan yang dimulai sejak kelahiran hingga usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pendidikan pada tahap ini sangatlah penting karena usia dini adalah periode yang mendasar bagi perkembangan anak. [Haryati, Nasaruddin, Masita 2024].	▪ Perkembangan motorik halus melibatkan bagian otot kecil seperti jari jemari dan pergelangan tangan yang digunakan untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan aktivitas sehari-hari lainnya [Fadilatulfitria, dkk, 2024] ▪ Koordinasi motorik halus merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini. [Faza sayly dkk, 2024] ▪ Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: Anak mampu menggabungkan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan kompleks, Anak mampu mengendalikan gerak tangannya yang melibatkan otot-otot halus seperti mencubit, menusuk, mengepalkan, memutar, dan meremas. [Permendikbud 137, 2014]	▪ Kegiatan finger painting adalah melukis menggunakan jari secara langsung tanpa bantuan alat lukis atau pensil. [Jumriatin, 2022] ▪ Melalui seni melukis dengan gerakan tangan, lukisan jari meningkatkan ekspresi dengan mengasah kreativitas, fantasi, dan kekuatan otot jari dan tangan, koordinasi otot dan mata, dan kemampuan memadukan warna. [Maya maulanda, dkk, 2020] ▪ Aktivitas finger painting mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan indera peraba, karena mereka bersentuhan langsung dengan bahan pewarna yang digunakan sebagai media untuk melukis dengan jari-jari mereka.	• Permasalahan pada TK Aisyiyah 17 Jasem menunjukkan bahwa 5 dari 8 anak masih kesulitan memegang pensil, membutuhkan bantuan guru saat mengikat tali sepatu, sering mewarnai di luar garis, dan masih gagal menggabungkan tangan dan mata untuk gerakan yang rumit. Anak-anak juga tidak mampu melakukan gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus seperti mencubit, membelai, mengepalkan, memelintir, memelintir, dan meremas, serta membuat garis vertikal, horizontal, melengkung, miring, dan melingkar. Problem ini disebabkan oleh metode pembelajaran di TK Aisyiyah 17 Jasem yang masih klasik, kurang menarik, dan belum menggunakan media melukis jari dalam proses pembelajaran.	• Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis jari. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui keterampilan motorik halus mereka, serta meningkatkan koordinasi tangan dan mata.



Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kegiatan finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan finger painting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN ?

Tujuan Penelitian



1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun

2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus usia 3-4 tahun.

BAB II

Metode Penelitian

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian : Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model penelitian Kemmis & mc.taggart teknik pengumpulan data yaitu Observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dan target keberhasilannya yaitu 75% dari jumlah anak.
2. Tempat Penelitian: KB PKK KANYORAN
3. Subjek Penelitian: Siswa kelompok usia 3-4 tahun yang berjumlah 17 anak.
4. Menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Tiap Anak

N = Jumlah Keseluruhan Anak

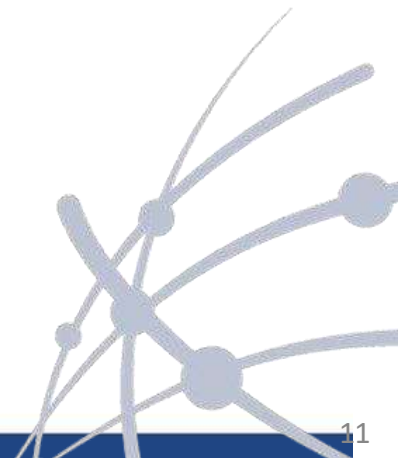
BAB III

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Tabel. 1 Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Pra Siklus

No	Nama	Indikator		Jumlah (s)	Kriteria (%)	Keterangan
		Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gearakan yang rumit (seperti berkreasi pada media belajar)	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mencolek, mngelus, mengepal, memelintir) seperti membuat adonan tepung			
1.	Subjek 1	1	2	3	37,5%	BT (Belum Tercapai)
2.	Subjek 2	1	1	2	25%	BT (Belum Tercapai)
3.	Subjek 3	1	1	2	25%	BT (Belum Tercapai)
4.	Subjek 4	1	1	2	25%	BT (Belum Tercapai)
5.	Subjek 5	1	2	3	37,5%	BT (Belum Tercapai)
6.	Subjek 6	2	2	4	50%	BT (Belum Tercapai)
7.	Subjek 7	2	2	4	50%	BT (Belum Tercapai)
8.	Subjek 8	1	2	3	37,5%	BT (Belum Tercapai)
Tingkat Keberhasilan Penelitian					35,75%	



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diatas pada tahap pra siklus terhadap aktivitas mewarnai anak berusia 4-5 tahun di TK A 'Aisyiyah 17 Jasem, terungkap keberhasilan dalam kegiatan mewarnai gambar awan masih berada pada tingkat rendah dengan presentasi hasil yang diperoleh adalah 35,75%. Dari delapan anak yang diamati belum berhasil mencapai target keberhasilan sehingga diperlukan siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti (1). Menyusun RPPH sebagai acuan, yang terdiri dari rencana pembelajaran berdasarkan tujuan, materi, metode, media, aktivitas, dan alat untuk mengumpulkan data yang dibagi menjadi tiga pertemuan untuk kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum di TK 'Aisyiyah 17 Jasem. (2). Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk para siswa, yang mencakup peralatan untuk kegiatan finger painting dan (3). Menyiapkan instrumen serta perangkat dokumentasi.
2. Pelaksanaan, di mana peneliti menjalankan penelitian selama tiga hari dengan menggunakan pasta dan adonan tepung sebagai media. Pada hari pertama, yaitu Senin, 21 April 2025, anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan mewarnai dan mengkolase pada gambar pelangi, serta mereka bebas untuk mengekspresikan berbagai warna yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada hari kedua, Selasa, 22 April 2025, kegiatan pembelajaran anak meliputi membuat titik-titik air pada gambar kran dan mewarnai gambar bak mandi dengan menggunakan adonan tepung dan krayon. Pada hari ketiga, Rabu, 23 April 2025, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah anak-anak membuat adonan tepung dengan bahan dan alat tepung tapioka dan warna biru, lalu menggambar awan dan titik-titik hujan menggunakan adonan tepung yang mereka ciptakan sendiri dengan jari tanpa menggunakan alat bantu seperti pensil atau penghapus.
3. Pengamatan, peneliti mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, untuk menilai sejauh mana perubahan mempengaruhi proses dan hasil dari pembelajaran menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa kemampuan motorik halus peserta didik menunjukkan peningkatan.

Hasil dan Pembahasan

HasildanPembahasan

- Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada fase pra siklus, kemampuan motorik halus anak menunjukkan angka yang rendah yakni 35,75%. Dalam fase ini, peneliti tidak menggunakan media *finger painting*, melainkan menggunakan pasta yang sudah biasa digunakan sebelumnya. Pada fase ini, terlihat bahwa kebanyakan anak tidak dapat mengkoordinasikan otot-otot halus mereka dengan baik saat mewarnai awan. Aktivitas ini ditujukan untuk memberikan stimulasi langsung pada pengembangan motorik halus melalui gerakan tangan yang bebas dan kreatif. Dari keadaan ini, terlihat bahwa perlunya peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media yang berbeda yaitu media adonan tepung melalui kegiatan *finger painting*.
- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus pertama, perkembangan motorik halus anak telah meningkat hingga mencapai 81%. Selamat atas siklus pertama, semua anak berhasil menyelesaikan tugas menggambar awan, yang dibuktikan dengan tidak adanya skor 1 dalam penilaian. Setiap anak dapat menghasilkan titik-titik air dan menggambar awan hujan dengan baik. Selain itu, mereka juga berhasil menggunakan otot-otot kecil dengan melakukan gerakan jari-jari saat mengoleskan adonan tepung warnanya di atas kertas. Anak yang sebelumnya tidak bisa menggerakkan jari-jari mereka dengan baik, mampu melakukannya setelah kegiatan ini dilaksanakan.
- Setelah beberapa sesi *finger painting*, terlihat ada kemajuan yang jelas dalam keterampilan anak menggambar garis dan bentuk. Anak yang sebelumnya kesulitan untuk mewarnai dan membuat lengkungan menggunakan jari mereka, kini sudah bisa melakukannya dengan lebih teratur dan akurat. Ini menunjukkan bahwa minat anak terhadap kegiatan *finger painting* sangat besar. Mereka tampak lebih energik dan aktif selama sesi berlangsung.
- *Finger painting* bisa menjadi cara yang baik untuk mencapai berbagai tujuan ini. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membantu perkembangan motorik halus anak. Mereka bisa diajak untuk melakukan kegiatan serupa di rumah, serta memberikan dukungan dan pengakuan kepada kemajuan anak-anak mereka. Dari segi lingkungan belajar, melukis dengan jari menciptakan suasana yang baik untuk belajar. Ruang kelas yang dipenuhi dengan karya seni anak-anak menjadi lebih dinamis dan menarik, memicu semangat dan kreativitas mereka.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam keterampilan motorik halus pada anak setelah dilakukan kegiatan *finger painting*. Pada tahap pra siklus, tingkat keberhasilan yang tercatat adalah 35,75%, sementara pada siklus 1 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, target keberhasilannya yang ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai, sehingga tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *finger painting* dapat berfungsi sebagai aktivitas yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

Ketika anak mampu menggabungkan gerakan antara mata dan tangan untuk berkreasi dengan kegiatan *finger painting* sesuai instruksi guru dan rapi, mampu menjemput pasta dengan tidak berantakan, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu secara mandiri. Maka, hal ini bisa dikatakan kemampuan motorik halus anak tersebut mengalami peningkatan. Dengan begitu kegiatan *finger painting* terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK 'Aisyiyah 17 Jasem.

Berkas Lampiran

https://drive.google.com/drive/folders/1YLk90vMtIf3sdYZWbsi_QaclajDolado